

Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Costume Case Character Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kota Pekanbaru

Herlinda Herlinda*¹, Ainun Mardiah², Desvi Emti³, Sehani Sehani⁴, Ratna Dewi⁵, Sofiyanita Sofiyanita⁶

¹Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

⁵Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

⁶Program Studi Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
*e-mail: herlindauin@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to provide knowledge to the community regarding the process of making costume case characters that can be used as entrepreneurial opportunities for the community in Pekanbaru City. This activity was held in Pekanbaru City on June 19, 2021. The training participants were housewives and teenagers in Tangkerang Barat Village with a total of 15 trainees. The method of community service activities uses lecture and demonstration methods about making costume case characters. The evaluation design for service activities is the achievement of the target number of training participants, the training objectives are well achieved, the planned material targets are achieved and the participants are able to understand the training material. The result of this service activity is that the participants understand the entrepreneurial opportunities of making costume case characters and training participants can make costume case characters.

Keywords: Entrepreneurship, costume case character

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai proses pembuatan costume case character yang dapat digunakan sebagai peluang wirausaha bagi masyarakat di Kota Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru pada tanggal 19 Juni 2021. Peserta pelatihan adalah ibu rumah tangga dan remaja di Kelurahan Tangkerang Barat dengan jumlah peserta sebanyak 15 peserta pelatihan. Metode kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode ceramah dan demonstrasi tentang pembuatan costume case character. Rancangan evaluasi kegiatan pengabdian adalah tercapainya target jumlah peserta pelatihan, tujuan pelatihan tercapai dengan baik, target materi yang direncanakan tercapai dan para peserta mampu memahami materi pelatihan. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah para peserta memahami akan peluang wirausaha pembuatan costume case character dan peserta pelatihan dapat membuat costume case character.

Kata kunci: Kewirausahaan, costume case character

1. PENDAHULUAN

Case hp (pelindung handphone) merupakan salah satu aksesoris wajib yang fungsinya bukan hanya untuk mempercantik tampilan handphone tetapi juga memberikan keamanan agar handphone tidak mudah lecet dan saat jatuh tidak langsung mengenai handphone tersebut. Case hp sendiri awalnya hanya berwarna polos atau bening, tetapi seiring berkembangnya waktu case hp berevolusi dari polos menjadi bergambar (motif), dan yang paling baru case hp sekarang bisa ditemplei dengan foto pemilik yang di print melalui polaroid.

Dari hal tersebut kami melihat adanya potensi apabila custom hp ini dikembangkan. Costume case ini memiliki peminat yang banyak apalagi dikalangan remaja. Costume case ini bisa dihiasi dengan stiker-stiker karakter, glitter, mutiara, dan juga foto polaroid. Usaha ini dapat berkembang dan akan mencapai keberhasilan.

Faktor pendorong keberhasilan kewirausahaan dalam berwirausaha ditentukan oleh tiga faktor, yaitu kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, kesempatan dan

peluang. Selain keberhasilan, ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam berwirausaha, yaitu tidak kompeten dalam hal manajerial, kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi perusahaan, kurang dapat mengendalikan keuangan, gagal dalam perencanaan, lokasi yang kurang memadai, kurangnya pengawasan peralatan, sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha, ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan, karena keterbatasan sumber daya, kurangnya pengalaman manajemen, dan kurang stabilnya keuangan, tingkat kematian bisnis kecil lebih tinggi dibandingkan bisnis yang lebih besar dan mapan.

Kewirausahaan merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian.

Tujuan kewirausahaan yaitu meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas, mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul serta menumbuhkan kebanggaan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat. (Munjiati Munawaroh, 2016).

Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Achmad Sanusi, 2008). Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. (Zimmerer, 2008). Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. (Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/ KEP/M/XI/1995).

Wirausaha mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha/kegiatan. Jadi kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya.

Keberhasilan atas usaha yang dijalankan memang merupakan harapan pengusaha. Beberapa ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil jika memiliki visi dan tujuan yang jelas, inisiatif dan selalu proaktif, berorientasi pada prestasi, berani mengambil resiko. kerja keras, bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankan, komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati, mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak. (Kuntowicaksono, 2012).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai cara pembuatan costume case character. Sehingga setelah mengikuti kegiatan ini peserta pelatihan dapat menciptakan sebuah usaha yang kekinian dan mudah diterima oleh semua golongan dengan harga yang terjangkau, memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan, memberikan barang yang bermanfaat dan unik dengan kualitas yang bagus, mengasah kreatifitas, menambah pengalaman berwirausaha, mewujudkan kemampuan dan kemantapan dalam berwirausahaan untuk meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan rakyat, membudidayakan sikap semangat, perilaku dan kemampuan kewirausahaan masyarakat yang mampu diandalkan dan terdepan dalam berwirausaha. Dengan alasan dan landasan tersebut kami berniat untuk melaksanakan pelatihan kewirausahaan pembuatan costume case character dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Pekanbaru.

2. METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa metode atau bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan serta sesuai untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kegiatan pengabdian antara lain adalah metode ceramah, demonstrasi dan praktek. Tujuan metode praktek adalah menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir peserta untuk dapat menggali permasalahan, yang kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara integral komprehensif. Pada metode ini kami selaku tim pengabdian masyarakat memperagakan proses pembuatan costume case character.

Dalam pengabdian masyarakat ini khalayak sasaran yang dianggap strategis untuk dapat dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang berminat membuat costume case character. Pelatihan ini diikuti oleh ibu rumah tangga dan remaja di Kota Pekanbaru. Jumlah peserta pelatihan ini adalah 15 orang dengan usia antara 20-45 tahun. Kegiatan pelatihan ini diadakan disalah satu rumah warga yaitu di Jl. Nangka, Pekanbaru dan dilaksanakan selama 1 hari. Tim pengabdian dalam kegiatan pengabdian ini adalah dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

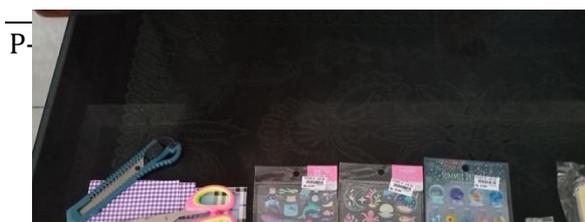
Bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan lebih terfokus kepada remaja atau masyarakat Kota Pekanbaru yang memiliki minat dalam pembuatan costume case character yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber sumber tambahan penghasilan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2021 di Pekanbaru. Kegiatan pelatihan pembuatan costume case character diikuti oleh 15 orang peserta. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, peserta pelatihan diberikan cara-cara dalam proses pembuatan costume case character sehingga bisa menjadi usaha untuk menambah pendapatan. Tidak hanya itu, para peserta juga dibekali aspek-aspek pemasaran yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada setiap peserta pelatihan.

Pada kegiatan ceramah dan diskusi dan didukung juga dengan kegiatan demonstrasi atau praktek, para peserta pelatihan sangat antusias mengikuti karena peserta menganggap bahwa komoditas ini memiliki prospek dan peluang usaha yang bagus. Hal ini pun dapat membantu meningkatkan minat para peserta untuk memperluas cakrawala usaha mereka.

Bahan-bahan dan peralatan yang digunakan untuk pembuatan costume case character adalah sticker, kertas kado, case hp bening berbahan silicon, double tip, gliter, gunting/cutter, stik kayu.

Kemudian untuk proses pembuatan costume case character adalah siapkan terlebih dahulu perkakas atau bahan yang dibutuhkan, yaitu:

1. Stiker aesthetic
 - a) Kertas Kado
 - b) Case hp bening berbahan silicon
 - c) Double tip
 - d) Gunting
 - e) Stik kayu
 - f) Glitter
2. Siapkan beberapa kertas kado sesuai dengan keinginan pengguna.
3. Gunting kertas kado mengikuti garis-garis tepi case hp.
4. Setelah itu tempelkan stiker pada case hp.
5. Tempelkan double tip pada case hp.
6. Tuangkan gliter secara perlahan pada case hp sambil diratakan.
7. Setelah itu diamkan case hp sekitar 1 atau 2 jam sampai mengering.
8. Case hp berkarakter sudah dapat digunakan.



Gambar 1 dan 2. Bahan dan Peralatan untuk Pembuatan Costume Case Character



Gambar 3. Penjelasan Proses Pembuatan Costume Case Character



Gambar 4. Gunting Kertas Kado Mengikuti Garis-Garis Tepi Case hp



Gambar 5. Case hp yang telah Ditempel Kertas Kado



Gambar 6. Menempelkan Stiker pada Case hp



Gambar 7. Case hp yang telah Selesai Ditempel Aneka Stiker



Gambar 8. Tempelkan Double Tip pada Case hp



Gambar 9. Tuangkan Gliter Secara Perlahan pada Case hp Sambil Diratakan



Gambar 10. diamkan case hp sekitar 1 atau 2 jam sampai mengering



Gambar 11. Case hp berkarakter sudah dapat digunakan



Gambar 12 dan 13. Antusiasme peserta pelatihan



Gambar 9. Peserta Pelatihan Pembuatan Costume Case Character



Gambar 9. Hasil Produk Costume Case Character yang dibuat oleh Peserta Pelatihan

Antusiasme peserta pelatihan semakin nampak dengan telah diberikan materi serta praktek cara pembuatan costume case character. Casing handphone sekarang telah menjelma menjadi barang fashion yang melengkapi kebutuhan gaya para pengguna smartphone. Tren model casing handphone terus berubah dengan cepat seiring dengan tren munculnya tipe dan merek telepon baru. Para pengguna handphone mencari casing yang punya desain unik, baik dari segi bentuk, bahan, wana, maupun gambarnya. Konsumen dari produk ini dapat berasal dari kalangan pria dan wanita yang masih remaja dan dewasa serta kalangan ekonomi menengah ke atas.

Jadi usaha pembuatan costume case character ini cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi usaha kreatif bagi masyarakat di Kota Pekanbaru. Berikut ini adalah perhitungan modal usaha pembuatan costume case character.

Tabel 1. Modal Usaha Pembuatan Costume Case Character

No	Nama bahan atau alat	Harga
1	Kertas Kado	Rp. 500
2	Stiker 3D	Rp. 2.000
3	Case Bening	Rp. 5.000
4	Glitter	Rp. 1.000
5.	Double tip	Rp. 200
Total		Rp. 8.700

Modal usaha untuk sebuah pembuatan costume case character adalah sebesar Rp. 8.700. kemudian harga jual produk dipasaran adalah Rp. 15.000 per pcs nya. Sehingga diperoleh keuntungan Rp. 6.300 per pcs produk costume case character. Secara keseluruhan untuk pembuatan costume case character ini tidak banyak ditemukan hambatan pada pengerjaannya. Waktu yang digunakan untuk proses produksi lebih cepat sehingga lebih efisien.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan keunggulan bisnis usaha costume case character ini diantaranya adalah memiliki potensi keuntungan yang besar. Dalam hal ini modal yang diperlukan untuk memproduksi costume case character tidak terlalu besar. Sehingga cukup untuk bisa dijangkau oleh masyarakat yang memiliki modal terbatas.

Produk costume case character ini memiliki jangkauan pemasaran yang luas. Apalagi dengan zaman serba digital saat ini, bisa melakukan promosi secara online. Dengan internet, juga bisa menjangkau konsumen dari berbagai tempat. Media sosial yang bisa digunakan antara lain

WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Twitter juga bisa jadi pilihan. Bisnis costume case character ini juga dapat dijadikan bisnis sampingan. Untuk masyarakat yang sedang kuliah atau bekerja, dapat mengerjakan bisnis pembuatan costume case character ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AzizM.A., dkk, (2005) Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi, Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Hasibuan. M. S.P (2009) Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi,, Jakarta: Bumi Aksara
- Keller & Kotler. (2012) Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga.
- Louw, A. & Kimber, M. (2007). The Power of Packaging, The Customer Equity Company.
- Rangkuti, F. (2010) Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia.
- Simamora, H. (2004) Manajemen Sumber Daya Manusia , Yogyakarta; STIE. YKPN.
- Sulistiyani, A. T. (2004). Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media
- Suharto, E (2005) Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: Refika Aditama.